

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Islam masuk ke Dairi merupakan rangkaian akhir masuknya Islam ke Tanah Batak. Proses pengislaman tanah Batak yang berasal dari kekuatan pasukan Tuanku Imam Bonjol serta daerah sekitar Aceh. Islam masuk ke Dairi dan mempengaruhi Budaya serta pola hidup masyarakatnya melalui peran Raja Koser Maha Gelar Pamahur, setelah mendapatkan pengajaran keagamaan dari Tuanku H. Ibrahim dari Aceh. Sebelum datang dan berkembangnya Islam di Dairi, Agama Kristen serta pengaruh Agama Hindu pada jaman Kerajaan Sriwijaya berdampak langsung pada pola kehidupan serta budaya masyarakat Dairi. Hal ini ditandai dengan unsur upacara adat, bahasa serta *Monumental adat* atau lambang-lambang budaya yang masih dipengaruhi Hindu. Orang Pakpak berasal dari India Selatan yaitu dari Indika Tondal ke Muara Tapus dekat Barus lalu berkembang di Tanah Pakpak dan menjadi Suku Pakpak. Pada dasarnya mereka sudah mempunyai marga sejak dari negeri asal namun kemudian membentuk marga baru yang tidak jauh berbeda dengan marga aslinya. Tidak semua Orang Pakpak berdiam di atas Tanah Dairi namun mereka juga berdiaspora, meninggalkan negerinya dan menetap di daerah baru.

Peran Raja Koser maha yang paling penting dalam masuk dan berkembangnya Islam di Dairi adalah dengan cara pengislaman keluarga kerajaan walaupun belum berkhitan yang disebabkan kondisi perjuangan melawan kompeni Belanda. Mereka dinamakan dengan Islam *Pangir*. Kemudian peran yang penting lagi adalah memanggil guru-guru agama serta ulama-ulama dari Sumatera Barat serta Aceh untuk mengajarkan pendidikan aqidah agama. Sifat Masyarakat Batak yang pada umumnya sulit menerima ajaran baru menjadikan alasan lambatnya perkembangan Islam di Dairi. Jauh lebih terbuka masyarakat Karo serta Aceh Singkil dan Kutacane yang berbatasan langsung dengan Dairi. Sehingga saat ini konsentrasi keagamaan khususnya Islam terpusat di Kabupaten Pak-pak Barat serta Kota Sidikalang.

Sifat Masyarakat Batak pada umumnya sulit menerima ajaran baru menjadikan alasan lambatnya perkembangan Islam di Dairi. Jauh lebih terbuka masyarakat Karo serta Aceh Singkil dan Kutacane yang berbatasan langsung dengan Dairi. Sehingga saat ini konsentrasi keagamaan khususnya Islam terpusat di Kabupaten Pak-pak Barat serta Kota Sidikalang. Kurangnya kader-kader Dakwah yang beroperasi di daerah Dairi menjadikan alasan tersendiri kurangnya minat masyarakat Pak-pak untuk memeluk agama Islam.

B. Saran-Saran

Apa yang dipelajari dan dikaji sebagai topik bahasan dalam Tesis ini sesungguhnya masih sangat sederhana dan belumlah sempurna. Raja Koser Maha dalam segala dimensi kehidupannya, ternyata mengandung kekayaan intelektual yang berharga untuk diambil pelajaran bagi manusia. Perjuangannya tidak pernah habis dan usang untuk dimaknai.

Sebab itu kepada para akademisi dan peneliti, marilah mendalami lagi wacana perjuangan Raja Koser Maha melalui berbagai pintu yang berbeda-beda. Masih sangat jarang diteliti pemikirannya dari aspek estetis dan hermeneutis di bidang sejarah. Padahal sejarah merupakan sebuah wacana yang tidak bisa dilepaskan daripadanya.

Semoga apa yang dikemukakan dari hasil penelitian penulis dalam Tesis ini menjadi langkah awal dan pintu kita semua untuk mendalami perjuangan Raja Koser Maha yang lebih kompleks lagi, dan juga berguna sebagai dokumen tambahan yang penting dalam arsip pemerintahan khususnya lembaga Kementerian Agama.